



## **Pengaruh Literasi Keuangan dan Penghasilan pada Pengelolaan Keuangan dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening Di TVRI Pusat**

**Dwi Vina Fauzia\*, Thamrin Abdullah, Luki Karunia**

Universitas Prof. Dr. Moestopo, Indonesia

Email: Dwivina.14@gmail.com\*, luki@stialan.ac.id, thamrin.abdullah@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penghasilan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel intervening pada pegawai Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Kantor Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS) untuk menguji model pengukuran dan model struktural. Sampel penelitian ini terdiri dari 268 pegawai yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, kontrol diri berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh antara literasi keuangan dan penghasilan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan serta penguatan kontrol diri dalam menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan pegawai. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa LPP TVRI Kantor Pusat perlu mengimplementasikan program pelatihan literasi keuangan dan strategi insentif yang mendukung kontrol diri pegawai dalam mengelola keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi manajemen keuangan terkait variabel kontrol diri sebagai mediator.

Kata kunci: Literasi keuangan; Penghasilan; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Kontrol Diri; LPP TVRI

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of financial knowledge and income on financial management behavior with self-control as an intervening variable among employees of the Public Broadcasting Institution of Television of the Republic of Indonesia (LPP TVRI) Head Office. This research employs a quantitative approach using the Partial Least Square (PLS) method to test the measurement and structural models. The research sample consists of 268 employees selected through purposive sampling techniques. The results indicate that financial knowledge and income have a significant positive effect on financial management behavior. Furthermore, self-control acts as a mediating variable that strengthens the relationship between financial knowledge, income, and financial management behavior. These findings emphasize the importance of improving financial literacy and enhancing self-control to promote prudent financial management behavior among employees. The practical implications of this study suggest that the LPP TVRI Head Office should implement financial literacy training programs and incentive strategies that support employees' self-control in managing their finances. This study contributes theoretically to the development of financial management studies regarding self-control as a mediating variable.*

*Keywords: Financial Knowledge; Income; Financial Management Behavior; Self-Control; LPP TVRI*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku keuangan yang baik akan mendukung kesejahteraan keuangan seseorang, dan berdampak terciptanya masyarakat sejahtera yang akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (2023) mencatat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya yang diikuti pula dengan PDB per kapita masyarakat Indonesia. Perekonomian Indonesia 2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp20.892,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp75,0 juta atau US\$4.919,7. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 5,04 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,33 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen PK-LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 18,11 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (y-on-y) cenderung dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta efek eksternal baik yang bersifat langsung

maupun tidak langsung. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar lima persen (y-on-y). Pandemi Covid-19 yang mulai dirasakan Indonesia di awal 2020, memicu kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada triwulan II/2020, ekonomi Indonesia berkontraksi 5,32 persen (y-on-y). Ekonomi Indonesia mulai tumbuh positif (y-on-y) pada triwulan II/2021 dan terus tumbuh konsisten di atas lima persen hingga akhir 2022.

Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan masalah baru seperti kurang kegiatan menabung, investasi untuk masa depan (Pakpahan, 2023). OJK menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan menabung, hal itu tercermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dan naiknya Marginal Propensity to Consume (MPC). Perilaku konsumtif dipicu oleh kurangnya literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan, dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, masyarakat diharapkan bisa mendapat manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 69,07% dan inklusi keuangan di Indonesia sebesar 100% dari total Penduduk Indonesia, itu artinya dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 69,07 masyarakat Indonesia yang paham dan mengerti tentang literasi keuangan sebesar 30,13 masyarakat Indonesia yang mengerti tentang produk dan jasa layanan keuangan yang digunakan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) melakukan survei yang mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota atau kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan atau perdesaan. Dengan menggunakan metode, parameter dan indikator yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage). Berikut ini adalah data hasil survei yang dilakukan oleh OJK:

Dari hasil Survei yang dilakukan oleh OJK pada Tabel 1, dapat dilihat berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan memiliki indeks literasi keuangan mencapai 42% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 84%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan yang dimiliki masyarakat perdesaan adalah 35% dan 69%. Hasil survei juga menunjukkan, bahwa berdasarkan gender indeks literasi dan inklusi keuangan laki-laki sebesar 40% dan 78%, relatif lebih tinggi dibanding perempuan sebesar 37% dan 75%.

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Indonesia masih terbilang cukup rendah. Dan upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK meliputi peningkatan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Septiani & Wuryani, 2020).

Fenomena yang terjadi pada Karyawan Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Kantor Pusat (LPP TVRI Kantor Pusat) adalah banyak pegawai yang meminjam uang pada koperasi perusahaan setiap bulannya di pertengahan bulan dengan memotong gaji karyawan. Koperasi Karyawan adalah koperasi yang dibentuk dalam suatu perusahaan. Adapun pengurus hingga keanggotaan koperasi adalah karyawan-karyawan di perusahaan tersebut. Salah satu contohnya adalah koperasi karyawan bisnis Indonesia (KBI). Koperasi ini wajib memiliki badan hukum dan terdaftar, karena para pengurus maupun anggotanya sudah berusia dewasa dan terikat serta paham mengenai aturan hukum. Umumnya, kegiatan usaha dari koperasi karyawan adalah dalam bidang jasa maupun penjualan.

Selain itu banyak Karyawan TVRI melakukan pinjaman dengan Menggadaikan SK, banyaknya Karyawan TVRI yang terjebak kredit atau utang di perbankan. Kondisi itu tidak lepas karena Karyawan TVRI memiliki pendapatan yang pasti sehingga dilirik oleh perbankan. Direktur Eksekutif Center of Economic and Law Studies (Celios), berpandangan terdapat tiga alasan kenapa PNS banyak terjebak utang. 1) Gaya hidup yang tidak terkendali sehingga menjadi tren bagi PNS untuk menggadaikan SK ke lembaga keuangan demi menutup pengeluaran bulanan yang terlalu tinggi. 2) Buruknya pengelolaan keuangan sebagian PNS. Hal ini karena mereka menganggap bahwa kredit konsumsi itu hal yang wajar bahkan jadi arus utama. Padahal kredit konsumtif pasti bunganya tinggi, dan tidak bisa diandalkan untuk tambah pendapatan dalam jangka Panjang. 3) maraknya promo kredit yang ditawarkan bank kepada PNS bahkan ketika baru saja dilantik. Bank menurutnya ambil kesempatan karena PNS dianggap debitur yang kecil kemungkinan gagal bayar, karena ada SK yang dijaminkan ke bank. Perencana Keuangan dari Advisors Alliance Group Indonesia, Andy Nugroho menambahkan, pengaruh lingkungan kerja PNS juga turut mendorong para abdi negara terjerumus utang (Dwi Aditya Putra, 2023).

Fenomena dalam penelitian ini bahwa terjadi peningkatan pengalokasian penghasilan untuk konsumsi tidak diikuti dengan peningkatan pengalokasian penghasilan untuk tabungan pada Pegawai LPP TVRI Kantor Pusat dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Ini bertujuan untuk menguji sejauh mana literasi keuangan Dan Penghasilan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Kontrol Diri Sebagai Variable Intervening seseorang, serta bagaimana dengan orang yang sudah memiliki penghasilan sendiri terkait dengan perilaku keuangannya. Peneliti ini menggunakan Pegawai pada Pegawai LPP TVRI Kantor Pusat sebagai objek penelitian. Sebagai penguat data penelitian ini maka peneliti melakukan pra survey kepada 30 responden pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat pada Tabel 2.

Berdasarkan Pra-penelitian yang diambil bahwa terdapat 27% dari 30 responden pegawai LPP TVRI belum memahami cara mengelola keuangan pribadinya yang berpengaruh pada variabel literasi keuangan, 33% dari 30 responden pegawai LPP TVRI belum memiliki penghasilan lebih untuk disimpan yang berpengaruh pada variabel Penghasilan, 40% dari 30 responden pegawai LPP TVRI belum mampu memecahkan masalah keuangan yang berpengaruh pada variabel literasi keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat empat variabel yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan, yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, Penghasilan dan kontrol diri sebagai variable intervening. (Rai et al., 2019), literasi keuangan menjadi alat dalam pengambilan keputusan terkait keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan. Sehingga semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan yang diambil. Berdasarkan pada penelitian Arifin (2023) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan, hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Khairani & Alfarisi, 2020), (Novianti, 2019) dan (Asaff et al., 2019). Namun, Khalilah dan Iramani (2013), Herdjiono dan Damanik (2016) serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menemukan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi Perilaku Pengelolaan keuangan.

Pada variabel Penghasilan, terkait penghasilan akan fokus pada penghasilan yang diterima oleh perorangan atau pribadi. Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyatakan seseorang yang memiliki penghasilan lebih besar kemungkinan memiliki perilaku keuangan

yang lebih bertanggung jawab, karena adanya dana yang dimiliki akan memberi kesempatan seseorang tersebut untuk lebih bertanggung jawab dalam melakukan tindakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Nisa & Haryono, 2022) dan (Asih & Khafid, 2020) yang menunjukkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Arifin, Kevin dan Siswanto (2020) bahwa Penghasilan tidak berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan.

Variabel Kontrol Diri adalah salah satu aspek psikologis yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Kontrol Diri yaitu bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang seperlunya atau sesuai kebutuhan, juga kemungkinan orang tersebut akan menggunakan perilaku keuangan dengan baik (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Semakin baik Kontrol Diri seorang individu, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan Pribadi. Penelitian yang dilakukan Arifin (2023) maupun Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan. Namun penelitian dari Amanah, Rahadian dan Irdianti (2016) dan Novianti et al. (2019) memberikan hasil yang berbeda bahwa Kontrol Diri tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penghasilan terhadap pengelolaan keuangan, dengan kontrol diri sebagai variabel intervening di TVRI Pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tingkat literasi keuangan dan penghasilan memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka, serta sejauh mana kontrol diri berperan dalam memediasi hubungan tersebut.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan di lingkungan TVRI Pusat, serta memberikan wawasan tentang pentingnya literasi keuangan dan penghasilan dalam mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan internal TVRI Pusat dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pegawainya melalui peningkatan literasi keuangan dan penguatan kontrol diri. Temuan ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi lembaga atau organisasi lain dalam memperbaiki praktik pengelolaan keuangan di tingkat individu maupun institusi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal. Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, jadi terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi. Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siregar, 2019).

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dan intervening atau intervening dengan memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik. Dalam hal ini dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh literasi keuangan dan Penghasilan Terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan dengan kontrol diri sebagai variable intervening Pada Pegawai LPP TVRI Kantor Pusat.

Instrumen diperlukan untuk menentukan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga variabel yang digunakan dapat diukur dan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam instrumen variabel penelitian.

**Tabel 1. Operasional Variabel literasi keuangan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
<b>Pengetahuan Keuangan (Mien &amp; Tran Phuong Thao, 2015) dalam jurnal (Frederica et al., 2023)</b>	Istilah suku bunga	1. Saya tahu tentang suku bunga yang dikenakan oleh bank dan lembaga keuangan	Liket 1-5
	Credit Rating	2. Saya tahu tentang peringkat kredit yang dilakukan oleh perusahaan	Liket 1-5
	Mengelola uang	3. Saya mengetahui cara mengelola keuangan pribadi	Liket 1-5
	Investasi	4. Saya tahu cara menginvestasikan uang melalui instrumen investasi seperti saham, reksadana, obligasi, dsb.	Liket 1-5
	Laporan Keuangan	5. Saya mengerti dengan jelas saldo pada laporan bank saya	Liket 1-5

**Tabel 2. Operasional Variabel Penghasilan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
<b>Penghasilan (Musdalifa, 2016) dalam (Dewanti et al., 2019)</b>	Pendapatan untuk sehari-hari	1. Pendapatan saya cukup untuk keperluan sehari-hari	Liket 1-5
	Pendapatan untuk disimpan	2. Saya memiliki pendapatan lebih untuk disimpan	Liket 1-5
	Pendapatan untuk investasi	3. Saya memiliki pendapatan lebih untuk diinvestasikan	Liket 1-5
	Efisiensi pendapatan	4. Saya mengelola pendapatan saya secara efisien	Liket 1-5
	Kesesuaian Pendapatan	5. Pendapatan saya sudah sesuai dengan tanggung jawab saya	Liket 1-5

**Tabel 5. Operasional Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan ((Mien &amp; Tran Phuong Thao, 2015)) dalam jurnal (Atmaningrum et al., 2021)</b>	Mempertimbangkan dalam pembelian barang	1. Saya melakukan survey harga sebelum membeli suatu produk atau layanan	Liket 1-5
	Membayar tagihan tepat waktu	2. Saya membayar tagihan tepat waktu (listrik, air, telepon, dll)	Liket 1-5
	Mencatat pengeluaran	3. Saya menyimpan catatan tertulis atau elektronik dari pengeluaran bulanan	Liket 1-5
	Mengontrol pengeluaran	4. Pengeluaran saya sesuai dengan anggaran	Liket 1-5
	Membayar tagihan atau hutang	5. Saya melunasi tagihan kartu kredit atau cicilan hutang sesuai dengan jumlah tagihan	Liket 1-5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
	Dana darurat	6. Saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan mendesak	Liket 1-5
	Tabungan	7. Sebagian gaji saya ditabung ke bank	Liket 1-5
	Investasi	8. Saya menginvestasikan sebagian pendapatan untuk membeli obligasi, saham, reksadana	Liket 1-5
	Menyimpan tujuan jangka panjang	9. Simpanan di bank menjadi tujuan jangka panjang seperti pendidikan dan rumah	Liket 1-5
	Perencanaan Masa depan/Pensiun	10. Saya menyumbangkan uang ke rekening pensiun	Liket 1-5

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Pada Pegawai LPP TVRI Kantor Pusat berjumlah 817 pegawai.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode non-probability sampling (pemilihan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik purposive sampling, teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini Adalah 1) Pegawai TVRI yang sudah di angkat jadi PNS, PPPK dan PBPNS yang memiliki SK kerja, 2) Pegawai yang berada di Direktorat Umum, Direktorat Program & Berita, Direktorat Keuangan , Direktorat Teknik dan Direktorat Pengembangan Usaha 3) Pegawai yang sudah pernah mengajukan pinjaman di Koperasi perusahaan / Bank, 4) Pegawai yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 268 orang.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Component* atau *Variance Based Structural Equation Modeling* dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program Partial Least Square (Smart-PLS) versi 3.0. PLS (Partial Least Square) adalah model dari variance-based SEM. PLS dimaksudkan untuk causal-perdictive analysis dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah (Sarwono & Narimawati, 2023). Tujuan PLS mencari hubungan linier prediktif optimal yang ada pada data. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Seperti dikatakan Wold dalam (Sarwono & Narimawati, 2023), PLS (Partial Least Square) merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi normal multivariate, dan sampel tidak harus besar.

Outer model sering juga disebut (outher relation atau measurement model) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Kemudian, Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Inner model dievaluasi dengan melihat besarnya presentase variance yang dijelaskan yaitu melihat nilai R-square untuk konstruk laten endogen ((Lela Nurlaela Wati, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode SEM berbasis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS 3.0. Tahapan penelitian ini mencakup penilaian outer model (measurement model), evaluasi Reliability dan Average Variance Extracted (AVE), pengujian validitas diskriminan, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Analisis data dengan SmartPLS untuk menilai outer model menggunakan Convergent Validity dan Composite Reliability. Convergent Validity diukur berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan konstruk, dianggap tinggi jika korelasi  $>0,70$ . Penelitian ini menggunakan batas loading factor 0,70. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai loading factor  $> 0,70$  sehingga dikatakan indikator tersebut valid.

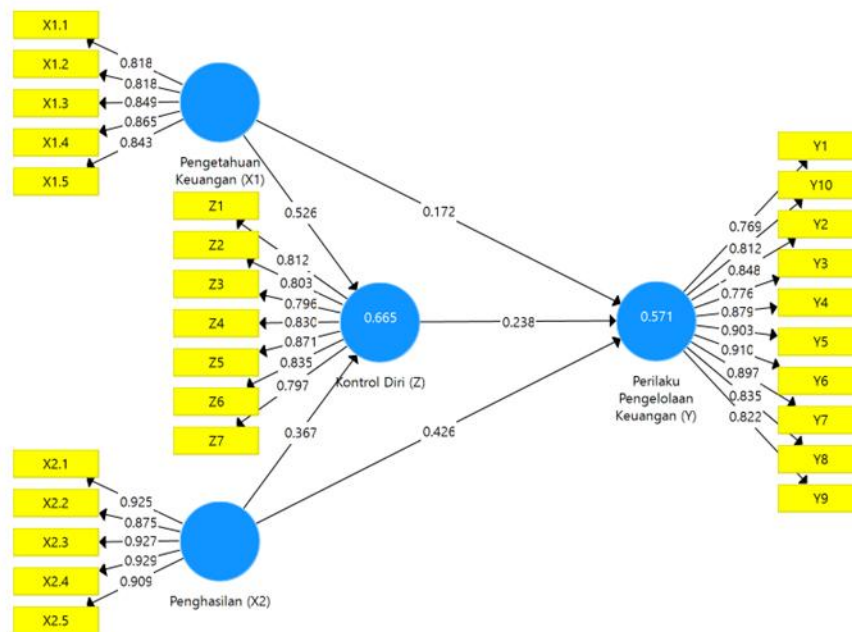
Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada di atas 0,50. Hasil menunjukkan bahwa Composite reliability semua konstruk  $>0,7$ , menunjukkan discriminant validity terpenuhi. Nilai AVE  $>0,50$  dan Cronbach's Alpha  $>0,70$  mengindikasikan semua variabel reliabel.

Validitas diskriminan diuji dengan memeriksa cross loading, di mana koefisien korelasi indikator terhadap konstraknya harus lebih besar daripada koefisien korelasi dengan konstruk lain. Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity setelah modifikasi model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai cross loading terhadap konstraknya lebih besar dari nilai cross loading terhadap konstruk lainnya sehingga dinyatakan valid. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki discriminant validity yang baik. Lebih lanjut, Fornell-Larcker Criterion terpenuhi karena semua akar dari AVE (Fornell-Larcker Criterion) tiap konstruk lebih besar dari pada korelasinya dengan variable lainnya.

Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif (Henseler dkk., 2015). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua nilai HTMT  $< 0,9$  maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah valid secara validitas diskriminan berdasarkan perhitungan HTMT. Selanjutnya, dilakukan uji model struktural (inner model) untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk atau variabel laten melalui estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya.

### **Pengujian Model Struktural**

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Model Struktural ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. R-square

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel berikut merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS. Nilai R-square untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) diperoleh sebesar 0,571. Hasil ini menunjukkan bahwa 57,1% variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X1), Penghasilan (X2) dan Kontrol Diri (Z). Nilai R-square untuk variabel Kontrol Diri (Z) diperoleh sebesar 0,665. Hasil ini menunjukkan bahwa 66,5% variabel Kontrol Diri (Z) dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X1), Penghasilan (X2).

Tabel 6. Hasil Uji R-square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Kontrol Diri (Z)</b>	0.665	0.662
<b>Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)</b>	0.571	0.566

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

### *F-Square*

Untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dilakukan dengan Effect Size atau f-square. Nilai f square 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek. Nilai *f-square* literasi keuangan (X1) sebesar 0,027 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dan nilai sebesar 0,469 menunjukkan pengaruh yang besar terhadap Kontrol Diri (Z). Nilai *f-square* Penghasilan (X2) sebesar 0,195 menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dan nilai sebesar 0,228 menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap Kontrol Diri (Z). Nilai *f-square* Kontrol Diri (Z) sebesar 0,044 menunjukkan pengaruh yang kecil terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).



**Tabel 7. Nilai *F-Square***

	Kontrol Diri (Z)	Literasi Keuangan (X1)	Penghasilan (X2)	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)
Kontrol Diri (Z)				0.044
Literasi Keuangan (X1)	0.469			0.027
Penghasilan (X2)	0.228			0.195
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)				

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 8. Uji Hipotesis**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
Kontrol Diri (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.238	0.234	0.070	3.412	<b>0.001</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Kontrol Diri (Z)	0.526	0.528	0.050	10.494	<b>0.000</b>
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.172	0.174	0.054	3.179	<b>0.002</b>
Penghasilan (X2) -> Kontrol Diri (Z)	0.367	0.366	0.059	6.186	<b>0.000</b>
Penghasilan (X2) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.426	0.426	0.052	8.113	<b>0.000</b>

**Tabel 9. Uji Intervening**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
Literasi n Keuangan (X1) -> Kontrol Diri (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.125	0.124	0.039	3.241	<b>0.001</b>
Penghasilan (X2) -> Kontrol Diri (Z) -> Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.087	0.086	0.029	3.025	<b>0.003</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

## Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat.

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,02 < 0,05$ . Nilai koefisien pada Tabel IV.16 yang bertanda positif (0,172) menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Maka Hipotesis 1 yang menyatakan “Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiarum & Susanti, 2023) dan Satoto (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan atau pengetahuan tentang

keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk merencanakan pensiun atau menyiapkan dana darurat. Adanya literasi keuangan yang baik, individu lebih cenderung terlibat dalam perilaku keuangan yang proaktif, seperti menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi jangka panjang, yang merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang sehat. Pengelolaan keuangan yang baik berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu, yang pada akhirnya mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali terkait dengan masalah keuangan. literasi keuangan dapat meningkatkan keterampilan seseorang dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga keseimbangan finansial lebih mudah dicapai.

### **Pengaruh penghasilan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien pada Tabel IV.16 yang bertanda positif (0,426) menunjukkan bahwa semakin banyak penghasilan yang dimiliki oleh pegawai maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Maka Hipotesis 2 yang menyatakan “Terdapat pengaruh penghasilan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiarum & Susanti (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa.

Penghasilan yang lebih tinggi memberikan pegawai lebih banyak sumber daya untuk diatur dan dikelola. Dengan pendapatan yang lebih besar, seseorang memiliki kemampuan lebih untuk menyisihkan uang untuk tabungan, investasi, dan keperluan darurat, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana pegawai mengelola keuangan. Semakin besar penghasilan, semakin luas pula opsi dan fleksibilitas dalam mengatur keuangan, termasuk dalam membayar utang, berinvestasi, atau merencanakan pengeluaran besar. Seseorang dengan penghasilan lebih tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghadapi risiko keuangan atau kejadian tak terduga seperti biaya medis atau kehilangan pekerjaan. Pegawai lebih cenderung memiliki dana darurat atau asuransi yang memadai, yang merupakan komponen penting dari pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan pendapatan yang cukup, pegawai bisa membuat keputusan yang lebih rasional dan terhindar dari keputusan keuangan yang impulsif karena tekanan finansial.

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien pada Tabel IV.16 yang bertanda positif (0,526) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai maka akan meningkatkan kontrol diri pegawai. Maka

Hipotesis 3 yang menyatakan “Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021) dan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan atau literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kontrol diri. literasi keuangan meningkatkan kesadaran pegawai tentang konsekuensi dari keputusan keuangan mereka, seperti berhutang, menabung, atau berinvestasi. Ketika seseorang memahami risiko dan manfaat dari setiap keputusan finansial, mereka cenderung lebih mampu menahan godaan untuk melakukan pengeluaran impulsif atau keputusan yang tidak bijak.

Literasi keuangan mempermudah pegawai dalam memahami dampak jangka panjang dari tindakan mereka, sehingga meningkatkan kontrol diri dalam mengelola keuangan. literasi keuangan yang baik membuat pegawai lebih sadar tentang risiko dari mengambil pinjaman atau kredit dengan suku bunga tinggi, serta tentang pentingnya membayar utang tepat waktu. Kontrol diri yang baik sangat dibutuhkan dalam menghindari godaan untuk mengambil hutang yang tidak perlu, dan literasi keuangan berperan dalam membantu pegawai mengelola hutang dengan bijaksana dan menghindari jebakan kredit.

### **Pengaruh Penghasilan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien pada Tabel IV.16 yang bertanda positif (0,367) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh pegawai maka akan meningkatkan kontrol diri pegawai. Maka Hipotesis 4 yang menyatakan “Terdapat pengaruh penghasilan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Pegawai dengan penghasilan lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak kapasitas untuk menabung atau berinvestasi. Kontrol diri diperlukan untuk memastikan bahwa sebagian dari pendapatan disisihkan untuk tujuan finansial jangka panjang daripada dibelanjakan untuk kebutuhan jangka pendek atau keinginan konsumtif (Utami et al., 2024). Penghasilan yang lebih tinggi tidak selalu menjamin tabungan yang lebih besar tanpa adanya kontrol diri yang baik. Penghasilan mempengaruhi gaya hidup pegawai, dan ini berkaitan erat dengan kontrol diri (Indrati et al., 2023). Pegawai dengan penghasilan lebih tinggi mungkin tergoda untuk mengikuti gaya hidup yang lebih konsumtif, membeli barang-barang mewah, atau melakukan pengeluaran yang tidak perlu. Dalam situasi ini, kontrol diri diperlukan untuk menahan godaan tersebut dan tetap fokus pada prioritas finansial. Tanpa kontrol diri yang baik, peningkatan pendapatan dapat menyebabkan pengeluaran yang lebih besar, bahkan utang, tanpa peningkatan kesejahteraan finansial.

### **Pengaruh kontrol diri terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 16 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Nilai koefisien pada Tabel IV.16 yang bertanda positif (0,238) menunjukkan bahwa semakin banyak

kontrol diri yang dilakukan oleh pegawai maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Maka Hipotesis 5 yang menyatakan “Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Fitriyati (2022) yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Kontrol diri yang baik membantu pegawai untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menahan diri dari pengeluaran impulsif. Adanya kontrol diri menyebabkan pegawai lebih cenderung mengikuti anggaran yang sudah ditetapkan dan mengelola pengeluaran sesuai dengan prioritas keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan kedisiplinan dalam membatasi pengeluaran yang tidak perlu, sehingga kontrol diri menjadi komponen penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Kontrol diri membantu pegawai untuk lebih tenang dalam menghadapi situasi keuangan yang tidak menentu atau penuh tekanan. Pegawai yang memiliki kontrol diri cenderung lebih mampu menahan diri dari pengambilan keputusan finansial yang terburu-buru akibat stres, seperti mengambil pinjaman darurat dengan bunga tinggi atau menjual aset dalam keadaan tergesa-gesa. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terukur, pegawai dapat mengurangi stres yang disebabkan oleh masalah keuangan.

#### **Pengaruh kontrol diri dalam meintervening pengaruh literasi keuangan terhadap Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kontrol diri dapat meintervening pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 17 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka Hipotesis 6 yang menyatakan “Kontrol diri dapat meintervening pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019) yang menyatakan bahwa kontrol diri mampu meintervening pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. literasi keuangan memberikan pegawai informasi yang diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip dasar keuangan seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Dengan pengetahuan ini, pegawai menyadari pentingnya mengelola keuangan secara efektif, tetapi memiliki pengetahuan saja tidak selalu cukup untuk memastikan perilaku yang baik. Sering kali, kontrol diri diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kontrol diri berperan sebagai jembatan antara literasi keuangan dan tindakan nyata. Meskipun pegawai mengetahui cara mengelola keuangan dengan benar (misalnya, pentingnya menabung dan menghindari hutang), mereka membutuhkan kontrol diri untuk menahan godaan dalam pengeluaran konsumtif dan berkomitmen pada perencanaan keuangan mereka. Kontrol diri memungkinkan pegawai untuk menggunakan literasi keuangan mereka secara efektif dan mengimplementasikannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

### **Pengaruh kontrol diri dalam meintervening pengaruh Penghasilan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri dapat meintervening pengaruh penghasilan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hal itu ditunjukkan oleh Tabel IV. 17 yang menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Maka Hipotesis 7 yang menyatakan “Kontrol diri dapat meintervening Penghasilan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat”, diterima.

Penghasilan yang lebih tinggi memberi pegawai lebih banyak sumber daya untuk dikelola. Namun, tanpa kontrol diri, peningkatan penghasilan tidak selalu mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pegawai yang memiliki kontrol diri dapat mengarahkan penghasilan mereka untuk hal-hal yang lebih produktif, seperti menabung, berinvestasi, atau melunasi utang. Adanya kontrol diri, menyebabkan penghasilan yang lebih besar dapat digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan prioritas keuangan.

Penghasilan yang lebih tinggi dapat menyebabkan pegawai memiliki peluang untuk memenuhi lebih banyak kebutuhan dan keinginan. Namun, kontrol diri diperlukan untuk menyeimbangkan alokasi penghasilan terhadap kebutuhan dasar, kewajiban keuangan, dan pengeluaran untuk keinginan pribadi. Pegawai dengan kontrol diri akan lebih cenderung mengutamakan kebutuhan dan tanggung jawab finansial, seperti membayar utang atau menabung, daripada menghabiskan uang untuk keinginan konsumtif yang bersifat sementara.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting terkait pengaruh literasi keuangan, penghasilan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan serta kontrol diri. Selain itu, kontrol diri juga terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan dan penghasilan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang peran kunci kontrol diri dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, khususnya di lingkungan kerja LPP TVRI Kantor Pusat.

Secara rinci, simpulan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut: pertama, pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; kedua, penghasilan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; ketiga, pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; keempat, penghasilan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; kelima, kontrol diri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; keenam, kontrol diri dapat mengintervensi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat; dan ketujuh, kontrol diri dapat mengintervensi pengaruh penghasilan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai LPP TVRI Kantor Pusat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial

- knowledge terhadap financial management behavior. *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>
- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3). <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42349>
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment decisions: The results of knowledge, income, and self-control. *Journal of Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.01.324>
- Dewanti, Y., Yulianthini, N. N., Suarmanayasa, I. N., & Heryanda, K. K. (2019). Analisa pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dengan pendapatan sebagai faktor moderasi. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 1(9).
- Frederica, D., Cristina, V., & Munandar, A. (2023). The quality of financial statements with human resource competence as moderating variables. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–105. <https://doi.org/10.23887/jia.v8i1.57263>
- Indrati, B., Abdullah, T., & Retnowati, R. (2022). Meningkatkan produktivitas kerja melalui penguatan kepemimpinan visioner, iklim organisasi, dan kreativitas. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(2), 101.
- Khairani, F., & Alfari, M. F. (2020). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, pendidikan orang tua dan parental income terhadap financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1).
- Mien, N. T. N., & Tran, P. T. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Novianti, S. (2019). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetitif.v2i1.278>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Pakpahan, B. J. (2023). Pemetaan tantangan lembaga pendidikan HKBP berdasarkan teori jobs to be done. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 58–66.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putra, D. A. (2023). Menilik fenomena banyaknya PNS terlilit utang dengan gadai SK. *Tirto.id*. <https://tirto.id/menilik-fenomena-banyaknya-pns-terlilit-utang-dengan-gadai-sk-gBBa>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2023). *Membuat skripsi, tesis, dan disertasi partial least square SEM (PLS-SEM)*. CV Andi Offset.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan

- terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Septiarum, A. F. K., & Susanti, S. (2023). The effect of financial literacy, income, and self-control on financial management behaviour in students. *Jurnal Scientia*, 12(3). <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i02.1326>
- Siregar, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Utami, C. V., Karunia, L., & Marwan, J. (2024). The role of marketing strategy on pricing and its impact on purchasing interest. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 4(2), 206–217.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Wati, L. N. (2021). *Metode penelitian aplikatif dengan SmartPLS* (Momon, Ed.; 1st ed.). Mujahid Press.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License**